



Nopi Rahmidayanti Siregar<sup>1</sup>  
 Shafira Fitria Putri<sup>2</sup>

## ANALISIS PENERAPAN KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA DI SMPN 4 SOLEAR

### Abstrak

Kurikulum merdeka hadir ketika Indonesia mengalami krisis pembelajaran yang disebabkan oleh adanya virus covid-19 yang dimulai pada tahun 2019. Tujuan diciptakannya kurikulum merdeka untuk menciptakan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik dan memberikan kebebasan bagi guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Peneliti memilih SMPN 4 Solear sebagai tempat untuk menganalisis penerapan kurikulum merdeka di sebuah sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan cara dokumentasi, wawancara serta observasi. Teknik penyajian hasil data dilakukan dalam bentuk uraian.

**Kata Kunci:** Kurikulum, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran

### Abstract

The independent curriculum was present when Indonesia experienced a learning crisis caused by the Covid-19 virus which began in 2019. The aim of creating the independent curriculum was to create a curriculum that was more relevant to the needs of students and to provide freedom for teachers to develop learning materials that were more interesting and meaningful. Researchers chose SMPN 4 Solear as a place to analyze the implementation of the independent curriculum in a school. This research uses qualitative methods. The data analysis technique in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques in research are by means of documentation, interviews and observation. The technique of presenting data results is carried out in the form of descriptions.

**Keywords:** Curriculum, Independent Curriculum, Learning.

### PENDAHULUAN

Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan sangat berkaitan erat dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum menyangkut suatu rencana dan pelaksanaan pendidikan baik di lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah maupun nasional. Menurut Sukmadinata (2001:5) kurikulum (curriculum) merupakan suatu rencana yang memberikan pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar

Kurikulum merdeka merupakan suatu kurikulum yang baru diluncurkan oleh Kemdikbudristek setelah adanya suatu krisis pembelajaran yang disebabkan oleh adanya pandemi covid-19 yang dimulai pada 2019. Kurikulum Merdeka dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia sebagai bentuk inisiatif dalam mengembangkan kurikulum yang lebih mandiri dan kontekstual bagi para peserta didik di seluruh Indonesia. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik dan memberikan kebebasan bagi guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna.

Menurut Ningrum (2022:166-177) Kurikulum Merdeka lebih mengutamakan sikap kreatif dan menyenangkan dengan memupuk berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Berbeda dengan Kurikulum 2013 yang ditujukan untuk pengembangan keterampilan tidak hanya pada bidang kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor harus

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

email: nopirahmidyt@gmail.com, shfrftrpr14@gmail.com

dikembangkan secara komprehensif. Namun, Kurinasih (2014:22) menyatakan, kurikulum 2013 lebih menekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Adapun ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar ialah: 1) Menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya karena peserta didik zaman sekarang telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi; 2) Peserta didik lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antarpersonal, maupun memiliki kemampuan berpikir kritis; dan 3) Memiliki tujuan agar terbentuknya generasi produktif, kreatif, inovatif dan afektif.

#### **Penerbitan Kurikulum Merdeka**

Perkembangan Kurikulum Merdeka di Indonesia terjadi secara bertahap sejak diperkenalkan pada 2020. Kurikulum ini merupakan usaha pemerintah dalam mengejar ketertinggalan atau learning loss setelah masa pandemi covid-19. Kebijakan ini mendapatkan dorongan yang signifikan dari berbagai pihak, termasuk akademisi, praktisi pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam proses pengembangannya, Kurikulum Merdeka telah melibatkan berbagai pembaruan dalam konteks kurikulum, seperti penekanan pada pembelajaran aktif, berbasis proyek, dan berpusat pada peserta didik (Ananta & Sumintono, 2020).

Kurikulum Merdeka mendasarkan pendekatannya pada paradigma pendidikan yang lebih kontekstual, inklusif, dan berpusat pada peserta didik (Agustina, 2018). Pendekatan ini menekankan pada pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan dan potensi individual siswa, serta memberikan ruang bagi kreativitas dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pendekatan pembelajaran aktif, siswa diajak untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok, dengan berbagai kegiatan yang mendorong pemahaman konsep dan penerapan dalam konteks nyata.

#### **Pengertian Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum baru yang dikeluarkan pemerintah Indonesia sebagai bentuk inisiatif dalam mengembangkan kurikulum yang lebih mandiri dan kontekstual bagi para peserta didik di seluruh Indonesia. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik dan memberikan kebebasan bagi guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Menurut Ningrum (2022:166-177) Kurikulum Merdeka lebih mengutamakan sikap kreatif dan menyenangkan dengan memupuk berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik

Dalam implementasinya, kurikulum Merdeka memerlukan peran aktif dari para guru dalam menyusun, merancang, dan mengimplementasikan kurikulum tersebut saat proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, kesiapan perencanaan guru sangat penting dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Sebagaimana kurikulum dibuat, jika guru tidak memiliki kemampuan atau kualifikasi yang baik maka kurikulum tidak akan berjalan dengan baik. Seperti yang ditulis Mulyasa (2009:34) "Guru merupakan komponen terpenting dari keseluruhan sistem pendidikan yang harus mendapat perhatian utama karena guru selalu terhubung dengan komponen dan sistem pendidikan tersebut". Oleh karena itu, guru memegang peranan yang sangat besar dan strategis dalam konteks pendidikan, seperti yang dijelaskan oleh Surya (2010:65) "Guru adalah unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan, terutama pada tingkat kelembagaan dan pendidikan. Tanpa mereka pendidikan hanya menjadi semboyan besar karena segala kebijakan dan program pada akhirnya tergantung pada efektivitas guru."

#### **Tujuan Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila. Dalam hal ini, konsep pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila diwujudkan atau diuraikan dalam profil pelajar Pancasila. Rumusan profil pelajar Pancasila sejatinya mendasarkan pada pertimbangan terjadinya perubahan dalam konteks global yang harus direspons, termasuk terkait dunia kerja, perubahan sosial, budaya, dan politik, dan adanya kepentingan nasional terkait dengan budaya bangsa, nasionalisme, dan agenda pembangunan nasional yang merupakan amanat dari Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila.

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 tertulis cita-cita bangsa Indonesia yang menjadi arah kebijakan pemerintah, termasuk kebijakan untuk dunia pendidikan, yaitu: “Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.” Tujuan tersebut dengan demikian mengarahkan agar pendidikan mampu menyiapkan peserta didik menjadi warga negara Indonesia sekaligus warga negara dunia, yang mampu menjaga dan mengembangkan warisan budaya bangsa dan terdorong untuk berkontribusi aktif dalam memajukan kesejahteraan dalam lingkup nasional maupun global.

Berikutnya, mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dinyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Tujuan tersebut kemudian diejawantahkan dalam bentuk perilaku yang lebih terukur, yaitu dalam profil pelajar Pancasila. Istilah “pelajar” atau learner digunakan dalam penamaan profil merupakan representasi seluruh individu yang belajar, sehingga diharapkan menjadi penuntun arah kompetensi tidak hanya bagi peserta didik, namun juga berbagai unsur yang terlibat dan pemangku kepentingan di dunia pendidikan. Profil Pelajar Pancasila dirumuskan sebagai “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila”.

## **Landasan Kurikulum Merdeka**

### **1. Landasan Filosofis**

Pertama, pendidikan nasional Indonesia mendorong tercapainya kemajuan dengan berpegang dan mempertimbangkan konteks Indonesia, terutama akar budaya Indonesia.

Kedua, pendidikan nasional Indonesia diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia yang holistik, yang dapat mengoptimalkan potensi diri dengan baik, untuk tujuan yang lebih luas dan besar.

Ketiga, pendidikan nasional Indonesia responsif terhadap perubahan sosial, ekonomi, politik, dan budaya.

Keempat, keseimbangan antara penguasaan kompetensi dan karakter peserta didik.

Kelima, keleluasaan satuan pendidikan dalam menyusun kurikulum dan mengimplementasikannya.

Keenam, pembelajaran perlu melayani keberagaman dan menyesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Ketujuh, pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis Peserta didik.

Kedelapan, guru memiliki otoritas dalam mendidik peserta didik dan mengimplementasikan kurikulum dalam pembelajaran.

### **2. Landasan Sosiologis**

Pertama, revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0.

Kedua, dinamika global.

Ketiga, keragaman sosial masyarakat Indonesia.

### **3. Landasan Psikopedagogis**

Beberapa teori yang melandasi psikopedagogi antara lain: (1) teori perkembangan, (2) teori pembelajaran, (3) teori kompetensi emosional/kejiwaan, dan (4) teori motivasi.

Teori perkembangan menekankan pada aspek-aspek perkembangan anak dan bagaimana pendekatan kurikulum dapat mengatasi tantangan yang dihadapi selama masa perkembangannya.

Teori pembelajaran mencakup teori konstruktivisme, konektivisme, dan behaviorisme yang menekankan bahwa kurikulum harus memberikan ruang kepada peserta didik untuk melakukan eksplorasi, penyelidikan, dan pemecahan masalah; serta mempromosikan pembelajaran melalui koneksi dengan kehidupan sehari-hari atau pembelajaran kontekstual (Jonassen, DH, 1991 dan

Siemens G, 2004). Kurikulum juga diharapkan dapat memanfaatkan umpan balik dan penghargaan praktik pembelajaran yang efektif (Skinner, BF, 1974).

Teori kompetensi emosional dalam konteks psikopedagogis ini berpijak pada proses belajar peserta didik yang sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis yang dialami peserta didik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Kompetensi emosional ini dipengaruhi oleh lima hal utama, yaitu kompetensi kehidupan secara utuh (wellbeing), kesadaran emosi dan kejiwaan (emotional awareness), pengaturan emosi (emotional regulation), kompetensi sosial, dan kemandirian emosi (Querrero, 2022). UNESCO (2020) menegaskan proses pembelajaran yang menguatkan perkembangan emosi dan sosial, akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif.

Teori motivasi menyiratkan perubahan perilaku yang didorong atas dasar kebutuhan dasar, penentuan nasib sendiri (motivasi intrinsik), dan pencapaian tujuan yang kesemua ini memengaruhi pembelajaran dan perilaku seseorang. Kurikulum yang dikembangkan diharapkan dapat meningkatkan tujuan dan penguasaan motivasi intrinsik pada peserta didik sehingga memiliki growth-mindset untuk menjadi lebih baik lagi. Penggabungan teori psikologi perkembangan dengan teori pedagogi ke dalam kurikulum diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif, serta pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan, sehingga mendukung perkembangan optimal seluruh peserta didik. Kurikulum Merdeka berupaya memadukan teori-teori tersebut dalam perancangan dan pengembangan kurikulum.

#### **4. Landasan Historis**

Secara historis, sejak Indonesia merdeka, telah terjadi pergantian kurikulum lebih kurang 10 (sepuluh) kali. Pertama, kedua, dan ketiga masih disebut sebagai rencana pembelajaran, yaitu pada tahun 1947, 1952, dan 1964. Disusul lahirnya kurikulum 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013 (Alhamuddin, 2014). Terdapat konteks dan semangat yang berbeda di antara kurikulum-kurikulum nasional tersebut.

Perubahan dari kurikulum 2013 terjadi ketika Covid-19 melanda dan pemerintah menawarkan pilihan kurikulum dalam kondisi khusus (kurikulum darurat), yakni dengan mengurangi kompetensi dasar (KD) (Munajim et al., 2020). Pada perkembangan berikutnya, kurikulum darurat menjadi basis dari pengembangan kurikulum prototipe, yakni embrio dari kurikulum nasional baru yang kemudian diberi nama Kurikulum Merdeka dan dirilis oleh pemerintah pada awal 2022 (Kurikulum Merdeka, 2022). Kurikulum ini diberlakukan secara terbatas melalui Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan sejak 2021, kemudian menjadi opsi kurikulum yang dapat diterapkan secara sukarela pada 2022, hingga akhirnya menjadi kurikulum nasional di tahun 2024.

#### **5. Landasan Yuridis**

- a. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- b. Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan dan PP No. 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan
- c. Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Perpres No. 8 Tahun 2012)
- d. Peraturan Presiden No. 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024
- e. Permendikbudristek No 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Permendikbud No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024

#### **Ciri-ciri Kurikulum Merdeka**

Terdapat 4 (empat) karakteristik pembelajaran Kurikulum Merdeka sebagai berikut.

1. Memanfaatkan penilaian atau asesmen awal, proses, dan akhir untuk memahami kebutuhan belajar dan perkembangan proses belajar peserta didik.

Penilaian atau asesmen merupakan cara untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami atau menguasai kompetensi tertentu yang menjadi tujuan atau luaran pembelajaran (learning outcomes). Kurikulum Merdeka menekankan bahwa penilaian tidak hanya ditekankan dalam proses pembelajaran, apalagi hanya menekankan penilaian akhir, melainkan juga menekankan pentingnya penilaian di awal, yakni sebelum proses pembelajaran dilakukan. Penilaian atau asesmen awal diarahkan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terkait

dengan materi yang akan dipelajari, termasuk juga mengetahui kesiapan mental peserta didik, latar sosial, kultural, dan ekonomi peserta didik. Sementara itu, penilaian selama proses pembelajaran arahnya adalah untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik, dan penilaian akhir merupakan titik akhir dalam satu periode pembelajaran yang diarahkan untuk melihat akumulasi dari pengalaman belajar peserta didik secara komprehensif.

2. Menggunakan pemahaman tentang kebutuhan dan posisi peserta didik untuk melakukan penyesuaian pembelajaran

Mengacu pada konsep bahwa pembelajaran harus menyesuaikan kemampuan dan kecepatan belajar peserta didik, maka sudah seharusnya rencana dan proses pembelajaran diarahkan untuk betul-betul memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Jadi, bukan siswa yang terlalu dituntut untuk mengikuti desain atau skenario pembelajaran, melainkan desain atau skenario pembelajaran harus dapat memenuhi kebutuhan dan posisi peserta didik. Dengan demikian, rancangan pembelajaran diarahkan untuk dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yang sering beragam. Dalam hal ini dua jenis asesmen penting sekali perannya, yaitu asesmen awal dan asesmen formatif yang dijalankan sepanjang proses pembelajaran. Asesmen awal menyediakan data dan informasi awal yang berguna bagi guru dalam merancang pembelajaran. Namun perlu diakui juga, bisa saja data tersebut kurang tepat, atau juga terjadi perubahan sepanjang pembelajaran. Oleh karena itu asesmen formatif penting perannya untuk memperbarui informasi terkait kebutuhan peserta didik yang bukan hanya beragam, tapi juga dapat berubah-ubah.

3. Memprioritaskan kemajuan belajar peserta didik dibandingkan cakupan dan ketuntasan muatan kurikulum yang disampaikan

Mengacu pada prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered) (Baeten et al., 2010), maka Kurikulum Merdeka menekankan bahwa proses belajar harus mengutamakan kemajuan belajar peserta didik. Berakar dari filosofi humanisme dan progresivisme (Howlett, 2013; Mustaghfiroh, 2020), Kurikulum Merdeka tidak menghendaki guru mengejar target-target pembelajaran dengan menuntaskan topik-topik yang perlu dipelajari di kelas. Secara prinsip, target target pembelajaran yang ditentukan oleh guru berdasarkan pada luaran pembelajaran yang telah dirumuskan oleh pemerintah pusat menjadi acuan hal yang dipelajari di kelas. Namun, cara untuk mencapai target-target atau luaran pembelajaran tersebut tidak boleh mengorbankan peserta didik, terutama ketika peserta didik tidak dapat menguasai materi yang dipelajari sesuai dengan target yang sudah ditentukan di awal untuk dipelajari dan dikuasai dalam jangka waktu tertentu.

4. Didasarkan pada refleksi atas kemajuan belajar peserta didik yang dilakukan secara kolaboratif dengan pendidik lain

5. Didasarkan pada refleksi atas kemajuan belajar peserta didik yang dilakukan secara kolaboratif dengan pendidik lain

### **Manfaat Kurikulum Merdeka**

Manfaat pertama, bagi guru di jenjang sekolah dasar, penerapan kurikulum merdeka memberikan ruang kreasi yang luas karena guru diberikan kebebasan untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini akan memicu kreativitas dan inovasi dari seorang guru. Selain dari segi proses pembelajaran, manfaat lain dari implementasi kurikulum merdeka di jenjang sekolah dasar didapatkan dari segi perangkat pembelajaran atau administrasi

Manfaat yang kedua adalah merdeka berinovasi yang dinamakan berinovasi di sini yaitu meningkatkan sebuah kreativitas baik dalam tenaga kependidikan guru maupun siswanya sendiri dalam hal ini banyak sekali muncul penciptaan nilai yang sangat penting untuk memotivasi khususnya siswa-siswa sekolah dasar di kelas, konsep merdeka berinovasi ini jika diterapkan dalam guru maka guru dituntut untuk selalu kreatif inovatif dan efisien hal ini banyak sekali problematikanya salah satunya adalah banyak sekali siswa yang merasa jenuh di dalam kelas dikarenakan proses pembelajaran yang sangat monoton di sini menjadi PR untuk para guru agar bisa menginovasi proses pembelajaran supaya lebih nyaman aman dan menyenangkan.

Manfaat yang ketiga Merdeka belajar dapat menciptakan generasi-generasi siswa yang mandiri dan kreatif ada banyak istilah yang pengertiannya hampir sama dengan konsep belajar mandiri seperti contohnya independent learning autonomus learning dan safe different learning dalam mendefinisikan istilah belajar mandiri sendiri dijadikan sebagai suatu proses di

mana siswa mempunyai inisiatif yang tinggi atau dengan atau tanpa bantuan orang lain siswa tersebut bisa mendiagnosis kebutuhan belajar mereka sendiri dapat merumuskan tujuan belajar dapat mengidentifikasi siswa dan materi belajar yang akan dipelajari dapat memiliki dan mempergunakan secara atau strategi atau metode belajar yang tepat. Kurikulum Merdeka membentuk pelajar menjadi pelajar dengan profil Pancasila yang artinya peserta didik atau siswa mempunyai keterampilan yang dapat disinergikan dengan kehidupan bermasyarakat.

Manfaat yang keempat yaitu Merdeka belajar bermanfaat untuk kebahagiaan mengapa dikatakan sebagai kebahagiaan karena kebijakan pada Merdeka belajar adalah sebuah suatu program untuk menciptakan atau menertibkan pembelajaran yang menyenangkan suasana yang bahagia dan membuat siswa nyaman ataupun guru terasa senang untuk mendedikasi ilmu yang ia punya kepada siswa spirit belajar merdeka atau semangat belajar Merdeka di sekolah dasar khususnya adalah bertujuan supaya siswa dan guru dapat berkolaborasi untuk menciptakan suatu suasana belajar mengajar yang efektif efisien dan nyaman. Kurikulum merdeka memberikan manfaat lain yang lebih besar bagi siswa Sekolah Dasar (SD). Kurikulum merdeka yang berporos pada kemerdekaan pembelajaran membuat para siswa lebih otonom dalam menentukan pembelajaran yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan mereka.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan deskripsi kualitatif yaitu pendekatan dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka (Moleong, 2019). Penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjelaskan, menggambarkan, atau memaparkan secara sistematis dan rinci terkait objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah dengan cara dokumentasi, wawancara serta observasi. Teknik penyajian hasil data dilakukan dalam bentuk uraian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dimana dalam pembelajaran baik peserta didik maupun pendidik diberikan kebebasan. Dalam kurikulum merdeka pendidik sebagai mediator harus dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilannya. Kurikulum merdeka sebagai pembelajaran berdiferensiasi artinya pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap peserta didik. Tentunya setiap peserta didik pasti memiliki kemampuan dan pengetahuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi ini dilakukan agar nantinya dapat lebih memudahkan pendidik dalam menyusun metode, strategi dan model pembelajaran.

Kurikulum Merdeka dimulai pada 2021 saat pandemi covid-19 dimana pada saat itu terjadinya ketertinggalan pembelajaran (learning loss) yang berbeda-beda pada ketercapaian kompetensi peserta didik, untuk mengatasi ketertinggalan pembelajaran (learning loss) yang bervariasi antar peserta didik diterapkannya kurikulum merdeka dengan tujuan utamanya untuk memulihkan krisis pembelajaran akibat pandemi, dengan penerapan bertahap di berbagai jenjang Pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMPN 4 Solear mengenai penerapan kurikulum merdeka di SMPN 4 Solear, bahwasannya penerapan kurikulum merdeka baru dilaksanakan pada 2024. Ada beberapa hal yang diperhatikan dalam penerapan kurikulum merdeka yang dilaksanakan SMPN 4 Solear, antara lain:

### **a. Perencanaan dan Kesiapan Kurikulum Merdeka SMPN 4 Solear**

Untuk persiapan penerapan kurikulum merdeka SMPN 4 Solear membentuk tim terlebih dahulu. Diantaranya ada tim sarana dan prasarana, kesiswaan, dan kurikulum. Lalu, berkumpul dan diskusi mengenai apa saja program yang akan di jalankan. Selanjutnya, pendidik menentukan kompetensi inti dan dasar yang harus dicapai peserta didik, kepala sekolah mengintruksikan pendidik untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penggunaan sumber belajar dan persiapan bahan ajar, pelaksanaan pembelajaran seperti memberikan intruksi terkait pengajaran yang interaktif dan berpusat pada peserta didik, kegiatan akhir pembelajaran dan memberi tahu pentingnya melakukan refleksi di akhir pembelajaran baik untuk pendidik maupun peserta didik, dan evaluasi pembelajaran dengan mengintruksikan pendidik melakukan penilaian melalui tes formatif maupun sumatif. Lalu, SMPN 4 Solear

melaksanakan sosialisasi kurikulum merdeka. Sosialisasi biasanya diawali dengan pelatihan guru secara intensif, karena tidak ada seorang pun yang memahami kurikulum lebih baik daripada orang yang mengajar. Pelatihan ini meliputi pemahaman profil pelajar pancasila, pembelajaran berbasis proyek, dan penilaian yang lebih fleksibel. Selain itu, SMPN 4 Solear juga sering mengadakan kegiatan seminar dan workshop yang melibatkan wali murid. Dengan cara ini, peserta didik bukan hanya menerima kurikulum baru, namun juga merasakan semangat belajar merdeka yang merupakan inti dari kurikulum merdeka. Untuk kesiapan pendidik dalam melaksanakan kurikulum merdeka, para pendidik mengikuti berbagai pelatihan, workshop, dan juga diklat.

#### b. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Solear

Karena SMPN 4 Solear masih dalam penyesuaian kurikulum maka para pendidik perlu melakukan pelatihan mandiri menggunakan platform PMM. Dari platform itulah pendidik akan mengetahui lebih jelas mengenai kurikulum merdeka dan bagaimana cara mengimplikasinya agar nantinya pihak sekolah dapat menyesuaikan kurikulum yang baru ini. Pelaksanaan kurikulum merdeka di SMPN 4 Solear sudah disesuaikan oleh kebutuhan peserta didik. Misalnya ada peserta didik yang senang dengan audiovisual maka sekolah harus menyediakan infokus. Pendidik juga perlu memadukan unsur-unsur Kurikulum Merdeka ke dalam silabus. Hal tersebut bertujuan untuk menekankan profil pelajar pancasila, menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning), dan pendekatan berdiferensiasi contohnya pemberian tugas dengan menyesuaikan kemampuan peserta didik. Setelah menerapkan kurikulum merdeka, SMPN 4 Solear melaksanakan evaluasi, namun karena baru menginjak 3 bulan melaksanakan kurikulum merdeka, evaluasi belum maksimal jadi belum diketahui letak kekurangannya dimana dan juga sekolah SMPN 4 Solear baru saja melakukan pergantian kepala sekolah. Meskipun evaluasi di SMPN 4 Solear belum maksimal namun evaluasi tersebut sangat bermanfaat bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. pemahaman guru dalam menyusun strategi dan metode pembelajaran, dan membantu guru dalam menyusun bahan ajar yang relevan dan menarik bagi peserta didik.

#### c. Kendala-kendala yang Dihadapai dalam Penarapan Kurikulum Merdeka

Terdapat beberapa kendala yang di hadapi pendidik dalam melaksanakan kurikulum merdeka diantaranya: (1) kurangnya pemahaman mengenai kurikulum merdeka; (2) keterbatasan sarana dan prasarana, dan (3) masih terdapat beberapa pendidik yang kebingungan dengan teknologi yang saat ini kerap di gunakan pada pembelajaran. Untuk cara mengatasinya sendiri pendidik perlu melakukan pelatihan, berkolaborasi anat seluruh warga sekolah, dan terus belajar berinovasi dalam pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Kendala lain yang hadapi oleh pendidik yaitu kesulitan menyusun kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran dan model pembelajaran. Karena setiap peserta didik memiliki kemampuan serta minat yang berbeda-beda jadi hal tersebut merupakan tantangan bagi seorang pendidik dalam membuat/menyusun silabus. Solusi untuk mengatasi hal tersebut pendidik harus membuat beberapa variasi tugas atau aktivitas yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat peserta didik.

### SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwasanya SMPN 4 Solear telah menerapkan kurikulum merdeka sebagai bagian dari penyesuaian terhadap perkembangan kebijakan pendidikan nasional. Meskipun dalam pelaksanaan kurikulum merdeka terdapat tantangan dalam proses adaptasi, sekolah secara aktif menyusun dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Kepala sekolah, guru kurikulum, dan seluruh guru mata pelajaran bekerja sama dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

### DAFTAR PUSTAKA

Tuerah, R., & Tuerah, J. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9(19), 979-988.

- Wahyudin Dinn, dkk. (2024) KAJIAN AKADEMIK Kurikulum Merdeka. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Zakso Amrazi. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI INDONESIA. (J-PSH) JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI DAN HUMANIORA.
- Cholillah, dkk. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. Sanskara Pendidikan dan Pengajaran, 57-66.
- Damiati A., Nursaekin J., Masduki A. (2024). Prinsip Pembelajaran dalam urikulum Merdeka. JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT.
- Hasibuan dkk. (2024). PRINSIP PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA (TINJAUAN HOLISTIK PARADIGMA KI HAJAR DEWANTARA SEBAGAI PENDEKATAN). Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan.
- Janah M., Harusn R. (2023). Kurikulum Merdeka Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 197-210.
- Janah M., Safrizal., Suhendri. (2024). Analisis Komponen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Studi Khusus Di SD X Kota Batusangkar. JURNAL PENDIDIKAN DASAR.
- Nisa W., Eka T. (2023). Peran Dan Manfaat Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Jenjang Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa, 34-42.
- Suryaman M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia